



PEMBERDAYAAN SOSIAL MELALUI BAKTI SOSIAL SEMBAKO BERBASIS PARTISIPATIF DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

**Febrian Dirgantara^{1*}, Didit Darmawan², Rafadi Khan Khayru³, Rommy
Hardyansah⁴, Fayola Issalillah⁵, Rahayu Mardikaningsih⁶, Sulani⁷, Mila Hariani⁸**
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Sunan Giri Surabaya

dr.febriandirgantara@gmail.com, dr.diditdarmawan@gmail.com, rafadi.khankhayru@gmail.com,
dr.rommyhardyansah@gmail.com, fayola.issalillah@gmail.com, rahayumardikaningsih@gmail.com,
sulani.sh44@gmail.com, milamasroni@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diarahkan untuk menjawab tantangan ketimpangan sosial-ekonomi di sekitar kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bakti sosial pembagian sembako yang dilakukan secara partisipatif oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri). Metode yang digunakan adalah metode partisipatif berbasis kolaborasi, dimana seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, melibatkan unsur mahasiswa, dosen, dan masyarakat penerima manfaat secara aktif. Hasil observasi dan wawancara kemudian menjadi dasar pemetaan kebutuhan masyarakat, sehingga distribusi sembako dapat dilakukan secara tepat sasaran dan transparan. Kegiatan ini terbukti berperan signifikan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah serta meningkatkan kepekaan sosial dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kelas. Penguatan interaksi sosial antara sivitas akademika dan masyarakat juga menunjukkan terjadinya proses transfer nilai kemanusiaan serta pembentukan karakter sosial mahasiswa. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan pendekatan berbasis data dan kolaboratif agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan. Studi ini juga merekomendasikan perlunya integrasi berkelanjutan antara pengabdian masyarakat, penelitian, dan pembelajaran untuk mendorong relevansi dan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan sosial.

Kata Kunci: *pengabdian masyarakat; bakti sosial; sembako; partisipatif kolaboratif; mahasiswa; pemberdayaan masyarakat; ketimpangan sosial-ekonomi.*

Abstract: *Community service activities are a concrete implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education) aimed at addressing socio-economic inequality around the campus. This study aims to analyze the effectiveness of participatory social service activities involving the distribution of basic necessities carried out by students and faculty members of Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri). The method used is a collaborative participatory approach, where the entire process—from planning to evaluation—actively involves students, faculty members, and the beneficiary community. The results of observations and interviews then serve as the basis for mapping community needs, ensuring that food distribution is targeted and transparent. This activity has proven to significantly*

alleviate the economic burden on low-income communities while enhancing students' social awareness and learning experiences outside the classroom. Strengthening social interaction between academic staff and the community also demonstrated the transfer of humanistic values and the development of students' social character. It is hoped that similar activities can continue to be developed using data-driven and collaborative approaches to expand and sustain their benefits. This study also recommends the need for sustained integration between community service, research, and learning to enhance the relevance and contribution of higher education institutions to social development.

Keywords: *Community service; social service; basic necessities; participatory and collaborative; students; community empowerment; socioeconomic inequality.*

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, salah satunya melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) menjadi dasar keterlibatan sivitas akademika untuk menjawab beragam permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya. Salah satu masalah yang mengemuka adalah ketimpangan pemenuhan kebutuhan dasar di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah, yang masih menjadi tantangan utama dalam konteks sosial-ekonomi perkotaan. Faktor ini mendorong Unsuri untuk melakukan sebuah kajian yang berorientasi pada aksi nyata, berfokus pada upaya meringankan beban masyarakat melalui kegiatan bakti sosial.

Ada peningkatan tingkat kebutuhan pokok yang tidak selalu diimbangi dengan kemampuan ekonomi masyarakat lapisan bawah. Fenomena harga bahan pangan yang fluktuatif membuat sebagian besar rumah tangga rentan mengalami krisis pangan. Keterbatasan akses ekonomi diduga memperbesar jurang kesenjangan sosial, ditandai dengan meningkatnya angka keluarga miskin di wilayah perkotaan. Selain itu, seringkali masyarakat menghadapi kesulitan memperoleh barang kebutuhan harian seperti beras, minyak goreng, gula, dan bahan pokok lainnya.

Ketimpangan ekonomi tidak sekadar menghasilkan masalah fisiologis, melainkan juga memengaruhi stabilitas sosial masyarakat. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dapat menimbulkan tekanan psikologis, mengganggu perkembangan anak, dan mengurangi produktivitas keluarga. Variabel-variabel inilah yang harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak termasuk institusi pendidikan tinggi dengan kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan mampu memberi kontribusi berarti melalui kegiatan sosial yang memberdayakan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis di bangku kuliah dengan realitas tantangan sosial pada masyarakat sesungguhnya. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan aktivitas sosial mahasiswa akibat perubahan gaya hidup serta kurikulum yang

cenderung akademik dan individualistis. Kekosongan pengalaman sosial ini berpotensi menghambat proses pembentukan karakter mahasiswa yang berjiwa empati dan peka terhadap problematika sosial di lingkungannya. Diperlukan partisipasi aktif dalam pendidikan, pelestarian nilai tradisi, dan kegiatan sosial untuk menjaga keharmonisan sosial serta lingkungan (Rojak, 2024; Amri & Khayru, 2022; Setiyanti et al., 2023; Mardikaningsih et al., 2023). Selain itu diperlukan juga inovasi, pengelolaan ekonomi, dan pola hidup sederhana mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan masyarakat (Halizah et al., 2023; Hardyansah et al., 2022; Hardyansah et al., 2023).

Masyarakat sekitar kampus Unsuri ada sebagian berada dalam kategori rentan ekonomi. Hal ini dapat ditemukan dari hasil survei sosial dan observasi lapangan yang dilakukan tim pengabdian masyarakat. Beberapa kepala keluarga yang bekerja di sektor informal tanpa jaminan pendapatan tetap, sehingga rentan terdampak berbagai kejadian ekonomi dan sosial, termasuk kenaikan harga bahan pangan secara tiba-tiba. Situasi tersebut membawa implikasi terhadap stabilitas pangan keluarga dan status gizi di tingkat rumah tangga.

Keterbatasan kemampuan ekonomi mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai strategi bertahan hidup, yang seringkali menempatkan mereka pada posisi sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Akibatnya, mereka menghadapi risiko kekurangan asupan gizi dan nafkah, terutama di masa-masa kritis seperti bulan Ramadan, kenaikan harga, maupun pemulihan pasca-pandemi. Keterbatasan tersebut semakin dirasakan manakala akses terhadap bantuan atau dukungan sosial relatif terbatas.

Masalah mendasar ini semakin kompleks ketika dihadapkan pada paradigma internalisasi nilai-nilai kemasyarakatan dalam pendidikan tinggi. Unsuri sebagai institusi yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan memiliki tanggung jawab moral untuk hadir bersama masyarakat di tengah tantangan sosial struktural yang masih mengemuka. Fenomena ini menjadi momentum strategis untuk menumbuhkan kesadaran kolektif sivitas akademika untuk mengembangkan solidaritas sosial yang berbasis tindakan nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mempertegas relevansi keilmuan dan kepedulian sosial mahasiswa Unsuri terhadap problematika nyata di lingkungan sekitar kampus. Tujuan jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kepedulian mahasiswa terhadap tantangan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat ekonomi lemah. Sementara secara jangka panjang, diharapkan tumbuh karakter sosial, kepekaan, dan tanggung jawab mahasiswa sebagai insan akademis yang tidak terpisah dari realitas sosial di sekitarnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif berbasis kolaborasi (*participatory collaborative method*). Metode ini dinilai paling tepat karena mampu mengoptimalkan

keterlibatan aktif mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat penerima manfaat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan partisipatif memungkinkan seluruh pihak berperan sebagai subjek, bukan sekadar objek penerima, sehingga tercipta interaksi yang setara, saling belajar, dan saling memberdayakan. Mahasiswa dilibatkan sejak tahap perencanaan, pengumpulan data calon penerima, pengemasan sembako, hingga distribusi bantuan, yang seluruhnya dilakukan secara gotong royong dan terkoordinasi untuk menghindari tumpang tindih penerima.

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan observasi lapangan sebagai basis identifikasi masalah dan pemetaan kebutuhan riil masyarakat sekitar kampus. Observasi ini dipadukan dengan wawancara langsung kepada tokoh masyarakat dan calon penerima untuk memperoleh data yang komprehensif serta memastikan validitas sasaran bantuan. Hasil observasi dan wawancara menjadi acuan utama dalam penentuan komponen sembako yang sesuai kebutuhan, seperti beras, minyak goreng, gula, kopi, indomie, dan perlengkapan dapur. Pendekatan ini memperkuat nilai kemanusiaan dan efisiensi distribusi karena keputusan didasarkan pada data dan aspirasi masyarakat itu sendiri.

Selain observasi dan wawancara, pelaksanaan distribusi juga menggunakan teknik door to door dan pembagian di posko-posko yang telah ditentukan. Cara ini dilakukan untuk memastikan bantuan diterima langsung oleh warga yang berhak, sekaligus menghindari kerumunan massa. Seluruh proses dokumentasi baik sebelum, saat, maupun sesudah kegiatan dilakukan secara sistematis sebagai bahan evaluasi, refleksi, dan pelaporan. Melalui metode partisipatif kolaboratif ini, pengabdian masyarakat menjadi lebih tepat sasaran, meningkatkan kemampuan sosial mahasiswa, serta mempererat hubungan kampus dengan masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya (Unsuri) telah berlangsung dengan lancar dan penuh makna sosial. Seluruh mahasiswa yang terlibat, berjumlah sekitar 50 orang, bersama dosen pembimbing, menunjukkan antusiasme tinggi sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan di lapangan. Tim melakukan identifikasi dan pemetaan wilayah penerima manfaat, yaitu kawasan pemukiman dengan tingkat ekonomi rendah di sekitar kampus. Proses persiapan berjalan sistematis, mulai dari pengumpulan data keluarga kurang mampu, penyiapan logistik, hingga pemilahan paket sembako sesuai kebutuhan kebutuhan dasar harian. Sembako yang disalurkan terdiri dari beras, indomie, gula, minyak goreng, kopi, dan peralatan dapur sederhana, dipilih berdasarkan musyawarah keterwakilan mahasiswa dan dosen, yang menekankan nilai kebermanfaatannya dan kepraktisan bagi penerima. Setiap paket dikemas secara rapi, dengan harapan dapat memberikan kesan hormat dan membangkitkan perasaan dihargai terhadap para penerima bantuan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyalurkan sembako langsung kepada masyarakat sasaran melalui kunjungan dari rumah ke rumah (door to door) dan di beberapa titik posko terpadu yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Strategi ini ditempuh agar distribusi bantuan merata serta dapat memastikan setiap paket tepat sasaran dan tidak terjadi tumpang tindih penerima. Interaksi langsung dengan warga menjadi momen penting, di mana mahasiswa berkesempatan berdialog, menggali aspirasi, serta memperoleh gambaran nyata tentang kondisi sosial ekonomi setempat. Selain meminimalisasi potensi stigma maupun kecanggungan sosial, metode ini juga menumbuhkan empati mendalam pada mahasiswa terhadap tantangan hidup yang dihadapi masyarakat kurang mampu. Banyak mahasiswa mengaku bahwa pengalaman pertama mereka terjun secara langsung ke lingkungan berbeda telah membuka wawasan dan memperkuat motivasi menjadi insan yang lebih peduli.

Respons masyarakat terhadap program pembagian sembako Unsuri sangat positif. Warga menunjukkan kegembiraan yang terlihat dari raut muka, ucapan syukur, dan doa yang mereka panjatkan. Bagi sebagian penerima, bantuan sembako dari mahasiswa Unsuri menjadi bentuk kepedulian yang sangat berarti, terlebih di tengah naiknya harga kebutuhan pokok belakangan ini. Tidak sedikit warga penerima yang memanfaatkan momen ini untuk berbagi cerita tentang kebutuhan sehari-hari dan kendala ekonomi yang dihadapi selama ini, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang konstruktif antara mahasiswa dan masyarakat. Respon positif tersebut menegaskan bahwa bantuan ini benar-benar dibutuhkan dan mampu memenuhi sebagian kebutuhan pokok masyarakat, terutama dalam situasi sulit seperti kenaikan harga pangan atau saat momen-momen krisis.

Dari sisi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan sosial ini memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Mahasiswa belajar langsung mengenai konsep empati dan hidup berdampingan antar sesama yang memiliki kebutuhan berbeda. Pengalaman berinteraksi dan menyaksikan kondisi masyarakat menumbuhkan kesadaran bahwa keberuntungan yang dimiliki sebagai seorang mahasiswa harus diiringi dengan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual melalui pengalaman nyata akan lebih berkesan dan membekas dalam diri individu (Rojak et al., 2024).

Selain menumbuhkan empati, kegiatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui pengalaman membagikan sembako, mahasiswa berperan sebagai pelaksana teknis, dan sebagai agen perubahan sosial. Mereka dihadapkan pada situasi manajemen bantuan dalam skala kecil, mulai dari mendata kebutuhan, memetakan distribusi, hingga menangani logistik dan komunikasi dengan masyarakat. Keterampilan manajerial, komunikasi interpersonal, dan pengambilan keputusan menjadi aspek yang ikut terasah selama proses berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa pengabdian

masyarakat bukan hanya untuk memberi manfaat bagi penerima, namun juga sebagai wahana pengembangan kapasitas diri mahasiswa.

Kualitas paket sembako yang rapi dan menarik juga melahirkan kebanggaan tersendiri pada mahasiswa. Mereka secara kolektif belajar bahwa pemberian tidak sekadar “memberi”, namun harus disertai penghormatan dan penghargaan terhadap marwah penerima. Tata cara pengemasan yang higienis, pemilihan komponen sembako yang tepat, serta penyerahan dengan cara yang santun, menjadi bagian penting dari internalisasi nilai moral pada diri mahasiswa. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pengabdian masyarakat yang humanis, di mana tujuan akhir bukan hanya sekadar memberi bantuan fisik, melainkan membangun hubungan sosial yang harmonis dan bermartabat.

Dari aspek logistik, proses penyiapan dan distribusi sembako berjalan cukup efisien berkat kolaborasi antara mahasiswa dengan pihak dosen dan warga lokal. Mahasiswa dibagi dalam beberapa tim kecil berdasarkan wilayah distribusi masing-masing. Setiap tim dibekali data penerima, logistik paket sembako, dan petunjuk teknis penyaluran agar tidak terjadi kesalahan atau ketidaktepatan sasaran. Praktik koordinasi ini sekaligus melatih mahasiswa untuk membangun sistem kerja berbasis gotong royong yang terukur dan terorganisir. Pengalaman kerjasama ini sangat berguna untuk membekali soft skills mahasiswa, terutama dalam hal kepemimpinan dan manajemen tim.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya peran mereka sebagai bagian dari masyarakat luas. Kesempatan berdiskusi dan berdialog dengan dosen setelah pelaksanaan kegiatan membuat mahasiswa mampu merefleksikan pengalaman secara lebih mendalam. Dalam sesi refleksi, mahasiswa mengemukakan bahwa kegiatan ini memperluas perspektif sosial mereka dan mengikis sikap individualisme. Diskusi-diskusi yang terjadi setelah pembagian sembako menjadi wahana strategis untuk mengasah daya kritis dan kemampuan analisis sosial mahasiswa terhadap realitas di lingkungan sekitarnya.

Dampak lain yang dirasakan dari pembagian sembako adalah terciptanya hubungan harmonis antara kampus Unsuri dan masyarakat sekitar. Program pengabdian masyarakat seperti ini mencerminkan peran strategis institusi pendidikan tinggi, yang tidak hanya berfokus pada dimensi akademik semata, tetapi juga aktif menginternalisasi nilai kepedulian sosial kepada mahasiswa. Hubungan mutual yang terjalin menjadi jembatan komunikasi antara dua pihak, menghadirkan kepercayaan dan penghargaan yang bermanfaat bagi keberlanjutan program sosial di masa yang akan datang.

Selanjutnya, program ini menjadi momen penting untuk memperkenalkan kepada mahasiswa betapa luasnya permasalahan sosial di masyarakat yang harus direspons dengan solusi nyata dan tindakan kolektif. Kesadaran yang tumbuh dari pengalaman langsung membuat mahasiswa semakin termotivasi untuk turut serta dalam aksi sosial lain, baik melalui organisasi kampus maupun prakarsa pribadi. Melalui pengalaman ini pula, mahasiswa memahami bahwa

tanggung jawab sosial bukanlah sekedar formalitas, tetapi sesuatu yang dihayati dan dijalankan secara berkelanjutan.



Kebersamaan yang tercipta selama proses pembagian sembako memperkuat solidaritas di antara mahasiswa. Rasa kebersamaan, kerja tim, dan komitmen untuk saling membantu memperteguh ikatan emosional pembelajar. Pengalaman ini menjadi modal sosial untuk memperkuat jaringan mahasiswa di lingkungan kampus dan di masyarakat ketika mereka sudah lulus nanti. Situasi di lapangan turut memperkaya pemahaman mahasiswa tentang keberagaman tantangan sosial ekonomi, sehingga mereka semakin peka dan tanggap terhadap orang lain dari latar belakang berbeda-beda.

Kegiatan bakti sosial ini juga mengimplementasikan nilai-nilai tri dharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa mengalami sendiri esensi dari salah satu dharma utama, yaitu hadir dan berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan ini diharapkan dapat membentuk karakter sosial mahasiswa yang kritis dan inovatif, serta memperkuat relevansi keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

Keberhasilan kegiatan pembagian sembako ini terletak pada jumlah paket yang berhasil disalurkan, dan mengarah kepada proses pembelajaran sosial yang dialami mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan sosial dapat memperkuat solidaritas serta menciptakan lingkungan sosial yang

harmonis (Amirulloh et al., 2023; Faramedina et al., 2023; Mardikaningsih et al., 2022). Selain itu, pemberdayaan sosial dan dukungan keluarga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Ghozali et al., 2022; Hariani & Mardikaningsih, 2023; Putri et al., 2024; Hardyansah et al., 2023). Hasil refleksi dan dialog setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir, peningkatan empati, dan kesadaran baru pada mahasiswa mengenai pentingnya peran aktif generasi muda untuk membangun masyarakat. Temuan ini selaras dengan literatur tentang efektivitas experiential learning yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman untuk membentuk karakter (Kolb, 1984). Upaya yang dilakukan mahasiswa berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan peningkatan akses layanan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh (Nalin et al., 2022; Sinambela & Mardikaningsih, 2022; Khofifah et al., 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat berupa bakti sosial pembagian sembako oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya merupakan praktik baik untuk membangun kepedulian sosial, memperkuat karakter, serta mengasah keterampilan kepemimpinan mahasiswa. Keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam program sosial ini mempertegas komitmen perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial dan pionir dalam penanaman nilai-nilai kemanusiaan. Sinergi yang terbentuk antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat menjadi modal penting ke arah pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya saing.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa bakti sosial pembagian sembako oleh mahasiswa dan dosen Universitas Sunan Giri Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif baik bagi masyarakat penerima manfaat maupun sivitas akademika yang terlibat. Distribusi sembako kepada masyarakat berpenghasilan rendah terbukti mampu meringankan beban ekonomi rumah tangga, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dari sisi mahasiswa, keterlibatan aktif dalam aktivitas sosial telah memperkaya pengalaman, menumbuhkan empati, dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial yang esensial bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan masa depan. Fenomena interaksi langsung selama penyaluran bantuan semakin memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai realita kesenjangan ekonomi serta urgensi kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara konseptual, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya metode partisipatif berbasis kolaborasi dalam pengabdian masyarakat yang bersifat praktis dan kontekstual. Pelibatan mahasiswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dan mengurangi kesenjangan antara teori yang dipelajari dengan realita sosial. Penekanan pada

pemetaan kebutuhan berbasis data, komunikasi efektif, dan distribusi yang tepat sasaran telah menghindarkan tim dari permasalahan teknis maupun etis selama berlangsungnya kegiatan. Pengalaman ini memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat, dan menjadi model pembelajaran sosial yang dapat dikembangkan di masa mendatang dalam skala yang lebih luas.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala dan dikembangkan pada aspek-aspek lain di luar bantuan sembako. Integrasi program pengabdian dengan penelitian, inovasi sosial, serta kolaborasi multi-pihak akan semakin meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Selain itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk secara sistematis melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak nyata kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum dan pemberdayaan mahasiswa. Dengan demikian, pengabdian masyarakat bukan hanya menjadi bentuk pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi landasan transformasi sosial yang berdaya guna dan relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Sujito, R. Saputra, R. Hardyansah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Amri, M. W. & R. K. Khayru. (2022). Keeping Tradition in the Midst of Modernity: The Social Life of Indigenous Communities in Urban Areas, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 135 – 138.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus Untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Ghozali, S., D. Darmawan, Y. Yuliah, A. R. Putra, M. Huda, S. F. Yulianis, & U. Chasanah. 2022. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Posyandu Lansia di Desa Pekauman Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49 – 56.
- Halizah, S. N., Mardikaningsih, R., Lestari, U.P., Aliyah, N.D., & Nuraini, R. (2023). Strategi inovatif pengembangan UMKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. *Padimas*, 1(1), 38-45.
- Hardyansah, R. et al. 2023. Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 – 54.
- Hardyansah, R., D. Darmawan, H. Udjari, & N. H. Pakpahan. (2022). Managing Prosperity through a Minimalist Lifestyle: Social and Economic Implications,

Journal of Social Science Studies, 2(2), 163 – 168.

- Hardyansah, R., Saputra, R., Pakpahan, N.H., Darmawan, D., Saktiawan, P., & Wibowo, A. S. (2023). Meraih kemandirian finansial: Pendampingan manajemen keuangan bagi usaha mikro. *Padimas*, 1(1), 1-11.
- Hariani, M. & R. Mardikaningsih. (2023). Work-life Balance and Worker Well-being through Family Support, *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 9–14.
- Khofifah, N., Y. Arianto, D. Darmawan, M. Masfufah, N. D. Aliyah, S. F. A. Arifin, R. Shofiyah, F. E. Sasmita, & M. E. Safira. (2023). Peningkatan Kebugaran Jasmani Warga Melalui Kegiatan Senam Kreasi Di Desa Jogosatru Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 33-40.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Mardikaningsih, R., Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Merajut kebersamaan: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam tradisi keagamaan. *Padimas*, 1(2), 9-16.
- Mardikaningsih. R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127–130.
- Nalin, C., S. A. B. Saidi, M. Hariani, V. Mendrika, & F. Issalillah. (2022). The Impact of Social Disparities on Public Health: An Analysis of Service Access, Quality of Life, and Policy Solutions, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 39 – 46.
- Putri, R.F.W., M. Hariani, M. E. Safira, Y. Vitrianingsih. (2024). Pemberian Pakaian Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Psikologis di Masyarakat, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 45-50.
- Rojak, J. A. 2024. Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.
- Rojak, J. A., A. S. M. Fajar, & D. Darmawan. 2024. A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13–18.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.

Sinambela, E. A. & R. Mardikaningsih. 2022. Pelatihan Belanja Online dan Jasa Antar Langsung Pada Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Wadung Asri Sidoarjo. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 125-128.

